

**PERAN MEDIASI PERTUMBUHAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM) PADA
HUBUNGAN PENDAPATAN SEKTOR PARIWISATA DENGAN
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
DI KOTA SURAKARTA**

Tuti Ediaty
tutiediati@yahoo.com

Fakultas Ekonomi Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta

ABSTRACT

The purpose of this research were: (1) Examine and measuring the effect of tourism revenue to the original income of Surakarta. (2) Examine and measuring the effect of tourism revenue on the growth of small and medium enterprises (UKM) in the city of Surakarta. (3) Testing and measuring the influence of growth of small and medium enterprises (UKM) to the original revenue of Surakarta city area. (4) To examine the effect of mediation on the growth of small and medium enterprises (UKM) on the effect of tourism revenues on the growth of small and medium enterprises (UKM) in Surakarta city.

This research was conducted in Surakarta City. The data used in this study is secondary data that is the original income of Surakarta, revenue of the tourism sector, and the growth of small and medium enterprises. Data collected from 2010 to 2016. The data analysis tool using path regression.

The results of this study can be concluded that the income of the tourism sector affect the local revenue; Tourism revenues affect the growth of small and medium enterprises; The growth of small and medium enterprises has an effect on the local revenue. It is also known that the growth of small and medium enterprises fully mediates the relationship between tourism revenues and local revenues.

Keywords: tourism sector, growth of small and medium enterprises, local revenue.

I. PENDAHULUAN

Kota Surakarta merupakan salah satu kota yang berkembang dalam pembangunan nasional maupun dalam skala provinsi Jawa Tengah dan telah ditetapkan sebagai pusat pengembangan Jawa Tengah, bagian Timur dan Selatan (pusat pertumbuhan kawasan VIII). Disamping itu sejak ditetapkannya bandara Adi Sumarmo sebagai bandara internasional, kota Surakarta diharapkan akan menjadi pintu gerbang pariwisata internasional di Jawa Tengah, melengkapi fungsi lain sebagai kota budaya, olah raga, industri, perdagangan, serta pendidikan

Pariwisata di Surakarta akan tetap menjadi unggulan dan tumpuan bagi pariwisata di Indonesia. Pariwisata tidak lepas dari sektor lain, karena pariwisata merupakan sektor yang “tanpa batas”. Di dalam pariwisata terkait industri khususnya industri kerajinan, aspek keamanan, pendidikan dan lain-lain. Mirynda (2015) menerangkan bahwa kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi, maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa.

Selama berwisata, wisatawan akan melakukan kegiatan belanja, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan pasar barang dan jasa yang istilahnya disebut *Tourism Final Demand*. Selanjutnya *Tourism Final Demand* wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan baku untuk berproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut yang istilahnya disebut *Investment Derived Demand*.

Dalam usaha untuk memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi, komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan, restoran dan lain-lain. Hal tersebut merujuk pada perkembangan dan pertumbuhan UKM. Unit usaha UKM akan beragam sebagai penyedia permintaan wisatawan, baik barang maupun jasa. Keadaan tersebut dari tahun ke tahun semakin meningkat, pertumbuhan UKM di Kota Surakarta juga meningkat.

UKM juga potensial berkontribusi menyumbang PAD melalui pajak daerah yang dibebankan kepada pelaku UKM. Dalam penelitian ini menggunakan Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) sebagai variabel mediasi. Pertumbuhan UKM dipilih sebagai variabel yang membuat hubungan tidak langsung antara variabel bebas dan terikat karena melihat kondisi lapangan di Kota Surakarta ini memang banyak bermunculan. UKM yang menjadi penggerak perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan kearifan lokal kota Surakarta dan memang lingkungan mendukung tumbuh kembang UKM.

Sisi positif dari banyaknya jumlah pelaku UKM di Kota Surakarta juga dirasakan pemerintah daerah, di mana pemungutan pajak dari pelaku UKM akan memberikan dampak positif bagi keuangan daerah. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan dukungan positif untuk perkembangan kinerja keuangan daerah di Kota Surakarta. Peningkatan kinerja keuangan dengan mengoptimalkan pemanfaatan dan pengembangan potensi dan sumber daya yang terdapat di daerah secara efektif dan efisien.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini pertama adalah untuk menguji dan mengukur pengaruh pendapatan sektor pariwisata dan pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) terhadap pendapatan asli daerah kota Surakarta. Kedua untuk menguji dan mengukur pengaruh pendapatan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) di kota Surakarta, dan ketiga untuk menguji efek mediasi pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) pada pengaruh pendapatan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah kota Surakarta.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Halim (2013: 94), Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang

sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah.

Berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, yang tertuang dalam pasal 1 butir 13 undang-undang no 17 tahun 2003 tentang keuangan negara, pendapatan asli daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan yang bersih (Anon, 2003).

PAD adalah salah satu sumber dana pembiayaan pembangunan daerah pada kenyataannya belum cukup memberikan sumbangan bagi pertumbuhan daerah, hal ini mengharuskan pemerintah daerah menggali dan meningkatkan pendapatan daerah terutama sumber pendapatan asli daerah PAD merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi Daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai mewujudkan asas esentralisasi (Anon, 2004).

Adapun sumber-sumber PAD menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 yaitu:

1. Hasil pajak daerah yaitu Pungutan daerah menurut peraturan yang ditetapkan oleh daerah untuk pembiayaan rumah tangganya sebagai badan hukum publik. Pajak daerah sebagai pungutan yang dilakukan pemerintah daerah yang hasilnya digunakan untuk pengeluaran umum yang balas jasanya tidak langsung diberikan sedang pelaksanaannya bisa dapat dipaksakan.
2. Hasil retribusi daerah yaitu pungutan yang telah secara sah menjadi pungutan daerah sebagai pembayaran pemakaian atau karena memperoleh jasa atau karena memperoleh jasa pekerjaan, usaha atau milik pemerintah daerah bersangkutan. Retribusi daerah mempunyai sifat-sifat yaitu pelaksanaannya bersifat ekonomis, ada imbalan langsung walau harus memenuhi persyaratan-persyaratan formil dan materiil, tetapi ada alternatif untuk mau tidak membayar, merupakan pungutan

yang sifatnya budgetetairnya tidak menonjol, dalam hal-hal tertentu retribusi daerah adalah pengembalian biaya yang telah dikeluarkan oleh pemerintah daerah untuk memenuhi permintaan anggota masyarakat,

3. Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Hasil perusahaan milik daerah merupakan pendapatan daerah dari keuntungan bersih perusahaan daerah yang berupa dana pembangunan daerah dan bagian untuk anggaran belanja daerah yang disetor ke kas daerah, baik perusahaan daerah yang dipisahkan, sesuai dengan motif pendirian dan pengelolaan, maka sifat perusahaan daerah adalah suatu kesatuan produksi yang bersifat menambah pendapatan daerah, memberi jasa, menyelenggarakan kemamfaatan umum, dan memperkembangkan perekonomian daerah.
4. Lain-lain pendapatan daerah yang sah ialah pendapatan-pendapatan yang tidak termasuk dalam jenis-jenis pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan dinas-dinas. Lain-lain usaha daerah yang sah mempunyai sifat yang membuka bagi pemerintah daerah untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan baik berupa materi dalam kegiatan tersebut bertujuan untuk menunjang, melapangkan, atau memantapkan suatu kebijakan daerah disuatu bidang tertentu.

B. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya, dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingannya, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar (Suwantoro, 2007: 3). Dalam UU No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan dinyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela bersifat sementara untuk

menikmati objek dan daya tarik pariwisata (Sammeng, 2001: 6).

Perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha lainnya. Menurut Pitana dan Diarta (2014: 40), pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapat perjalanan baru.

2. Tujuan Pariwisata

Dalam pasal 3 UU no.9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan bertujuan:

- a. Memperkenalkan, memperdayakan, melestarikan dan meningkatkan mutu objek wisata dan daya tarik pariwisata.
- b. Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar negara.
- c. Memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja.
- d. Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.
- e. Mendorong pendayagunaan produk nasional.

Berdasarkan pendapat di atas tujuan pariwisata pada umumnya adalah untuk meningkatkan perekonomian nasional dalam rangka mendorong kesejahteraan rakyat.

3. Jenis Objek Wisata

Menurut Sammeng (2001: 3) Objek Wisata dikelompokkan ke dalam 3 (Tiga) jenis, yaitu objek wisata alam, budaya dan buatan.

- a. Objek wisata alam
objek wisata yang hampir semuanya dapat dikunjungi atau dapat dinikmati setiap hari.
- b. Objek wisata buatan

adalah objek wisata yang hampir seluruhnya dapat dikunjungi atau dimanfaatkan setiap hari, kecuali objek wisata yang bersifat hiburan.

c. Objek wisata budaya

Merupakan objek wisata yang umumnya tidak dapat disaksikan dan dikunjungi setiap hari tanpa adanya persiapan terlebih dahulu.

C. Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

1. Pengertian UKM

Menurut Rudjito (2003) Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia yang memiliki peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha maupun dari segi penciptaan lapangan kerja.

Beberapa lembaga atau instansi bahkan UU memberikan definisi Usaha Kecil Menengah (UKM), di antaranya adalah Kementrian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM), Badan Pusat Statistik (BPS), Keputusan Menteri Keuangan No 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, dan UU No. 20 Tahun 2008.

Definisi UKM yang disampaikan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

- a. Menurut Kementrian Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM), yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,- . Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga Negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih antara Rp 200.000.000 s.d. Rp 10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan.
- b. Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah

- merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20s.d. 99 orang.
- c. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/ KMK.016/ 1994 tanggal 27 Juni 1994, usaha kecil didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun Rp 600.000.000 atau aset/aktiva setinggi-tingginya Rp 600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri dari :
- 1) Badan usaha (Fa, CV, PT, dan koperasi) dan
 - 2) Perorangan (pengrajin/ industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa)
- d. Pada tanggal 4 Juli 2008 telah ditetapkan Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Definisi UKM yang disampaikan oleh undang-undang ini juga berbeda dengan definisi di atas. Definisi Usaha Kecil menurut UU No 20 Tahun 2008 adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut:
- 1) Kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- Sementara itu, yang disebut dengan Usaha Menengah adalah entitas usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut:
- 1) kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
 - 2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

Pada prinsipnya definisi dan kriteria UKM di negara-negara asing didasarkan pada aspek-aspek sebagai berikut :a) jumlah tenaga kerja, b) pendapatan dan c) jumlah aset.

2. Peranan dan kontribusi UMKM di Indonesia

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Mengingat pentingnya peranan UMKM dibidang ekonomi, sosial dan politik, maka saat ini perkembangan UMKM diberi perhatian cukup besar diberbagai belahan dunia.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. UMKM diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum. Rahmana (2009) menambahkan UMKM telah menunjukkan peranannya dalam penciptaan kesempatan kerja dan sebagai salah satu sumber penting bagi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).

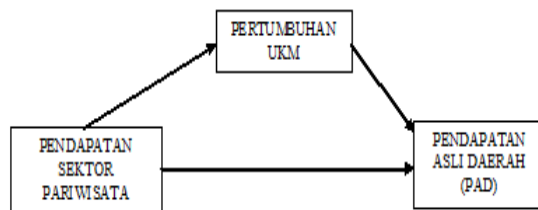
Usaha kecil juga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di sektor-sektor industri, perdagangan dan transportasi. Sektor ini mempunyai peranan cukup penting dalam penghasilan devisa negara melalui usaha pakaian jadi (garment), barang-barang kerajinan termasuk meubel dan pelayanan bagi turis. Peranan dalam bidang sosial bahwa UMKM disini mampu memberikan manfaat sosial yaitu mereduksi ketimpangan pendapatan, terutama di negaranegara berkembang. Peranan usaha kecil tidak hanya menyediakan barang-barang dan jasa bagi konsumen yang berdaya beli rendah, tetapi juga bagi konsumen perkotaan lain yang berdaya beli

lebih tinggi. Selain itu, usaha kecil juga menyediakan bahan baku atau jasa bagi usaha menengah dan besar, termasuk pemerintah lokal. Tujuan sosial dari UMKM adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan minimum, yaitu menjamin kebutuhan dasar rakyat.

D. Kerangka Pemikiran

Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi, maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan akan melakukan kegiatan belanja, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan pasar barang dan jasa. Dalam usaha untuk memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi, komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan, restoran dan lain-lain. Hal tersebut merujuk pada perkembangan dan pertumbuhan UKM. Unit usaha UKM akan beragam sebagai penyedia permintaan wisatawan, baik barang maupun jasa. Keadaan tersebut dari tahun ke tahun semakin meningkat. Dari adanya peningkatan UKM sangat potensial berkontribusi menyumbang PAD melalui pajak daerah yang dibebankan kepada pelaku UKM.

Untuk mempermudah jalannya penelitian ini, maka dibuat suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

E. Hipotesis

- H₁ Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendapatan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah kota Surakarta.
- H₂ Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendapatan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) di kota Surakarta.

H₃ Terdapat pengaruh positif dan signifikan pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) terhadap pendapatan asli daerah kota Surakarta.

H₄ Pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) memediasi pengaruh pendapatan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) di kota Surakarta.

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Pemerintah Daerah Kota Surakarta, Dinas Pariwisata Kota Surakarta, dan Usaha Kecil dan Menengah Kota Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data penelitian ini bersumber pada data laporan tahunan dari BPS Kota Surakarta. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang sudah disediakan oleh BPS Kota Surakarta. Rincian data sekunder yang dikumpulkan yaitu:

- PAD Kota Surakarta dari tahun 2010 s/d 2016
- Pertumbuhan UKM Kota Surakarta tahun 2010 s/d 2016
- Pendapatan Sektor Pariwisata Kota Surakarta tahun 2010 s/d 2016.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumenter

Dokumenter yaitu suatu cara untuk mendapatkan data dengan jalan mengambil data yang ada dalam catatan kantor BPS kota Surakarta.

b. Interview

Interview yaitu pengumpulan/ mendapatkan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan penjelasan mengenai data yang ada maupun belum peneliti peroleh dari kantor Dinas Pariwisata, Kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM kota Surakarta.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (Z) yaitu pendapatan asli daerah (PAD); variabel independen (X) yaitu pendapatan sector pariwisata, dan variabel mediasi (Y) yaitu pertumbuhan UKM.

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. PAD adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku..
2. Pendapatan sektor pariwisata adalah merupakan penghasilan dalam bentuk sejumlah uang yang diperoleh dari aktivitas-aktivitas kepariwisataan yang terjadi di suatu daerah, dalam hal ini daerah Kota Surakarta. Indikator pendapatan sektor pariwisata adalah pendapatan pemerintah daerah yang berasal dari pajak pembangunan I, redistribusi perpajakan, dan retribusi objek wisata..
3. Pertumbuhan UKM adalah merupakan suatu keadaan yang menunjukkan adanya perubahan jumlah unit UKM yang meningkat dari waktu ke waktu. Penelitian ini melihat Pertumbuhan UKM yang terjadi di Kota Surakarta dari tahun 2010 – 2016. Suatu keadaan dapat dikatakan tumbuh apabila mengalami perbedaan yang dapat diukur secara kuantitatif. Untuk mengetahui Pertumbuhan UKM dari tahun 2010 – 2016, peneliti menggunakan data jumlah UKM dari tahun 2009 – 2016. Pertumbuhan UKM dilihat dari selisih jumlah UKM tahun yang bersangkutan dengan jumlah UKM tahun sebelumnya

sehingga dapat diketahui berapa besar pertumbuhannya.

D. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dalam tahap pengumpulan data, perlu diolah terlebih dahulu. Tujuannya adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, dan menyajikannya dalam susunan yang rapi, untuk kemudian dianalisis. Untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan pengujian secara statistik. Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji diagnostik asumsi klasik adalah uji yang diartikan untuk mendiagnosis beberapa masalah dengan model yang sedang diestimasi. Oleh karena itu, maka uji diagnostik dapat dikatakan uji kriteria ekonomi untuk melihat apakah hasil estimasi memenuhi asumsi dasar linier klasik atau tidak. Dengan terpenuhinya asumsi-asumsi ini, maka estimator OLS dari koefisien regresi adalah BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*). Penelitian ini menggunakan uji diagnostik berupa uji multikolinieritas, uji otokoelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas data.

3. Analisis Regresi Jalur

Analisis regresi jalur digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara pendapatan sector pariwisata terhadap pertumbuhan UKM dan dampaknya terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

Dalam regresi jalur terdapat 3 variabel, yaitu:

- a. Variabel bebas (X), yaitu pendapatan sector pariwisata
- b. Variabel intervening/ mediasi (Y), yaitu pertumbuhan UKM
- c. Variabel terikat (Z), yaitu pendapatan asli daerah (PAD).

Untuk menguji variabel tersebut maka digunakan analisa regresi jalur dengan rumus sebagai berikut:

Peran Mediasi Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) pada Hubungan
Pendapatan Sektor Pariwisata dengan Pendapatan
Asli Daerah (PAD) di Kota Surakarta

1) Persamaan pertama:

$$Y = a + bX + e$$

dimana:

Y adalah pendapatan sektor pariwisata

X adalah pertumbuhan UKM

b, adalah koefisien regresi.

e adalah *error term*

2) Persamaan Kedua

$$Z = a + bX + e$$

dimana :

Z adalah pendapatan asli daerah (PAD)

X adalah pertumbuhan UKM

b₁, adalah koefisien regresi.

e adalah *error term*

3) Persamaan Ketiga

$$Z = a + bY + e$$

dimana :

Z adalah pendapatan asli daerah (PAD)

Y adalah pendapatan sektor pariwisata

b₁, adalah koefisien regresi.

e adalah *error term*

4) Persamaan Keempat (dengan perantara / mediasi):

$$Z = a + b_1X + b_2Y + e$$

dimana:

Z adalah pendapatan asli daerah (PAD)

X adalah pertumbuhan UKM

Y adalah pendapatan sektor pariwisata

b₁, b₂ adalah koefisien regresi.

e adalah *error term*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Statistik Deskriptif

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

PAD merupakan pendapatan yang diterima oleh pemerintah daerah atas segala sumber-sumber atau potensi yang ada pada daerah yang harus diolah oleh pemerintah daerah didalam memperoleh pendapatan daerah. PAD kota Surakarta berdasarkan pada uji statistic deskriptif diketahui bahwa rata-rata dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 adalah sebesar Rp 269,736 milyar, dengan standar deviasi sebesar Rp 99,360 milyar. Nilai minimum sebesar Rp 113,946 milyar terjadi pada tahun 2010, sedangkan nilai maksimum sebesar Rp 372,798 milyar terjadi pada tahun 2015. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Pendapatan Asli Daerah	7	113.946.007.542	372.798.426.790	269.736.283.398	99.360.197.478
Pendapatan Sektor Pariwisata	7	16.600.000.000	46.792.167.337	34.923.829.394	10.426.277.635
Pertumbuhan UKM	7	2,02	11,65	7,32	3,29

Sumber : Hasil olahan SPSS

2. Pendapatan Sektor Pariwisata

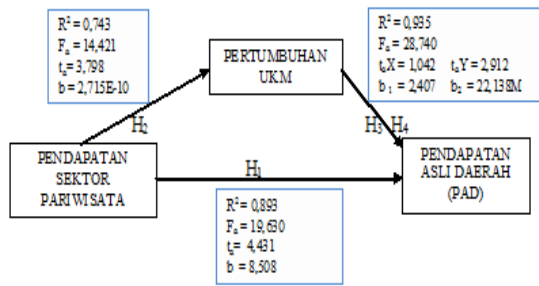
Pendapatan sektor pariwisata dalam penelitian ini adalah pendapatan pemerintah daerah yang berasal dari pendapatan pajak hotel dan restoran. Rata-rata Pendapatan Sektor Pariwisata selama 7 tahun terakhir adalah sebesar Rp 34,923 milyar dengan standar deviasi sebesar Rp 10,426 milyar. Nilai minimum Pendapatan Sektor Pariwisata adalah sebesar Rp 16,600 milyar yaitu pada tahun 2010, sedangkan nilai maksimum Pendapatan Sektor Pariwisata adalah sebesar Rp 46,792 milyar terjadi pada tahun 2016.

3. Pertumbuhan UKM

Pertumbuhan UKM di wilayah Kota Surakarta setiap tahunnya selalu meningkat. UKM dalam penelitian ini terdiri dari UKM sektor formal dan UKM sektor non formal. UKM sektor formal adalah UKM yang tercatat dan mendaftarkan diri pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah kota Surakarta, sedangkan UKM non formal adalah UKM yang tidak tercatat dan tidak mendaftarkan diri pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah kota Surakarta.

Selama 7 tahun rata-rata pertumbuhan UKM di wilayah kota Surakarta adalah 7,32%, dengan standar deviasi sebesar 3,29%. Nilai minimal pertumbuhan UKM di Kota Surakarta adalah sebesar 2,02 % terjadi pada tahun 2010, sedangkan nilai maksimum pertumbuhan UKM di Kota Surakarta adalah sebesar 11,65 % terjadi pada tahun 2016.

B. Hasil Uji Regresi Jalur



Gambar 2. Diagram Hasil Analisis Data

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Jalur

Variabel	Unstandardized Coefficient	Standard Error	Standardized Coefficient	t	Sig.
	b		Beta		
Regresi 1					
(Constant)	-2,7E-10	8,7E+11		-0,364	0,71
Pendapatan Sektor Pariwisata → PAD	8,508	1,92	0,893	4,431	0,007**
Nilai R ² = 0,893 Nilai F Hitung = 19,630					
Regresi 2					
(Constant)	-2,155	2,591		0,836	0,441
Pendapatan Sektor Pariwisata → Pertumbuhan UKM	2,72E-10	7,15E-11	0,862	3,798	0,013*
Nilai R ² = 0,862 Nilai F Hitung = 14,421					
Regresi 3					
(Constant)	5,73E-10	3,03E+10		1,874	0,12
Pertumbuhan UKM → PAD	2,9E-10	3,69E+09	0,968	7,446	0,001**
Nilai R ² = 0,958 Nilai F Hitung = 66,436					
Regresi 4					
(Constant)	2,05E-10	4,7E+10		0,437	0,665
Pendapatan Sektor Pariwisata → PAD	2,497	2,395	0,262	1,042	0,358
Pertumbuhan UKM → PAD	2,21E-10	7,6E+09	0,732	2,912	0,044*
Nilai R ² = 0,935 Nilai F Hitung = 28,740					
Sumber: Hasil olahan SPSS, 2017					
Keterangan:					
*Signifikansi pada α = 5%					
**Signifikansi pada α = 1%					

C. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis Pertama (H₁)

Hipotesis pertama yang diajukan adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan pendapatan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah kota Surakarta. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi yang telah dilakukan maka didapat hasil yang tersaji pada gambar 4.

Pada analisis regresi pertama diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Z = - 27384841853,89 + 8,508 X$$

Berdasarkan hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa variabel pendapatan sektor pariwisata berpengaruh positif ($b = + 8,508$), dan berdasarkan hasil analisis regresi pengujian H₁ yang disajikan pada Tabel 2, menyatakan bahwa nilai *Standardized Coefficients Beta* () yang merupakan nilai *path* atau jalur pada analisis regresi ini positif sebesar 0,893 dengan signifikan ($0,007 < 0,01$). Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini terbukti.

2. Hipotesis Kedua (H₂)

Hipotesis kedua yang diajukan adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan pendapatan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) di kota Surakarta. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi yang telah dilakukan maka didapat hasil yang tersaji pada gambar 4.

Pada analisis regresi kedua diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -2,165 + 0,0000000002715 X$$

Berdasarkan hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa variabel pendapatan sektor pariwisata berpengaruh positif ($b = + 0,0000000002715$), dan berdasarkan hasil analisis regresi pengujian H₂ yang disajikan pada Tabel 2, menyatakan bahwa nilai *Standardized Coefficients Beta* () yang merupakan nilai *path* atau jalur pada analisis regresi ini positif sebesar 0,862 dengan signifikan ($0,013 < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa hipotesis kedua pada penelitian ini terbukti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis perkedua pada penelitian ini terbukti.

3. Hipotesis Ketiga (H₃)

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) terhadap pendapatan asli daerah kota Surakarta. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi yang telah dilakukan maka didapat hasil yang tersaji pada gambar 4.

Pada analisis regresi ketiga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Z = 57769837717,19 + 28966379257,37 Y$$

Berdasarkan hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) berpengaruh positif ($b = + 28966379257,37$), dan berdasarkan hasil analisis regresi pengujian H_3 yang disajikan pada Tabel IV.5, menyatakan bahwa nilai *Standardized Coefficients Beta* () yang merupakan nilai *path* atau jalur pada analisis regresi ini positif sebesar 0,958 dengan signifikan ($0,001 < 0,01$). Hal ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga pada penelitian ini terbukti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga pada penelitian ini terbukti.

4. Hipotesis Keempat (H_4)

Hipotesis keempat yang diajukan adalah pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) memediasi pengaruh pendapatan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) di kota Surakarta. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi yang telah dilakukan maka didapat hasil yang tersaji pada gambar 4. Pada analisis regresi keempat dengan memasukan variabel mediasi diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Z = 20540435479,57 + 2,497 X + 22138391362,85 Y$$

Berdasarkan hasil analisis regresi pengujian H_4 yang disajikan pada Tabel 2, menyatakan bahwa angka koefisien regresi variabel pendapatan sektor pariwisata menunjukkan angka positif sebesar 2,497, besarnya nilai $t_{hitung} = 1,042$, dengan signifikansi 0,358 lebih besar $= 5\%$. Dengan demikian pendapatan sektor pariwisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah setelah ada variabel mediasi yaitu pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM). Sedangkan koefisien regresi variabel mediasi yaitu pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) menunjukkan angka positif dan signifikan yaitu sebesar 22138391362,85, besarnya nilai $t_{hitung} = 2,912$ dengan signifikansi 0,044 lebih kecil $= 5\%$. Besarnya Nilai F

hitung 28,740 dengan nilai signifikansi $< 0,01$ ($Sig : 0,000$), dan besarnya $R^2 = 0,935$. Artinya variabel pendapatan asli daerah (PAD) dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan sektor pariwisata melalui pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) sebesar 93,50%, sementara sisanya yaitu 6.5% dapat dijelaskan faktor lain diluar model penelitian ini.

Menurunnya *standardized coefficient Beta* (SCB) variabel pendapatan sektor pariwisata dari 0,893 menjadi 0,262 dan tidak signifikan pengaruhnya terhadap pendapatan asli daerah (PAD) setelah ada variabel mediasi yaitu pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM). Hal ini berarti bahwa pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) memediasi secara penuh (*full mediation*) pengaruh positif pendapatan sektor pariwisata pada pendapatan asli daerah (PAD). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis keempat pada penelitian ini terbukti.

D. Pembahasan

1. Pembahasan Hipotesis Pertama

Untuk menguji hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendapatan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah kota Surakarta dilakukan dengan analisis regresi. Hasil pengolahan data analisis regresi telah tersaji pada gambar 2.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel pendapatan sektor pariwisata secara signifikan berpengaruh positif pada pendapatan asli daerah kota Surakarta. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara sektor pariwisata dengan PAD di Kota Surakarta merupakan hubungan secara fungsional, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendapatkan prioritas utama dalam rangka memperbaiki struktur ekonomi daerah serta dapat meningkatkan kemandirian dan daya saing. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PAD.

Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, tingkat hunian hotel, pendapatan perkapita, besar kecilnya pajak hotel dan restoran, dan besar kecilnya retribusi obyek wisata.

2. Pembahasan Hipotesis Kedua

Untuk menguji hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendapatan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) di kota Surakarta. Hasil pengolahan data analisis regresi telah tersaji pada gambar 2.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel pendapatan sektor pariwisata secara signifikan berpengaruh positif pada pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) di kota Surakarta. Hasil ini sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisata ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan memeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa. Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan berbelanja, sehingga secara langsung

menimbulkan permintaan pasar barang dan jasa. Selanjutnya wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan untuk memproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain (Spillane, 2008: 20)

3. Pembahasan Hipotesis Ketiga

Untuk menguji hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) terhadap pendapatan asli daerah kota Surakarta dilakukan dengan analisis regresi. Hasil pengolahan data analisis regresi telah tersaji pada gambar 2.

Analisis regresi tunggal menunjukkan bahwa pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah kota Surakarta. Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Serta mampu menyerap banyak tenaga kerja. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh dua departemen yaitu Departemen Perindustrian dan Perdagangan, serta Departemen Koperasi dan UKM. Dengan demikian semakin bertumbuhnya usaha kecil dan menengah (UKM), maka semakin besar nilai pendapatan asli daerah.

4. Pembahasan Hipotesis Keempat

Untuk menguji hipotesis keempat yang menyatakan bahwa pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) memediasi pengaruh pendapatan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) di kota Surakarta dilakukan dengan analisis regresi. Hasil

pengolahan data analisis regresi telah tersaji pada gambar 2.

Pengaruh pendapatan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah ini kemudian berubah menjadi tidak signifikan ketika dimasukan variabel pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) sebagai variable mediasi dalam persamaan. Hal ini menunjukkan adanya efek mediasi sempurna dari pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM). Adanya pendapatan sektor pariwisata tidak langsung meningkatkan pendapatan asli daerah secara signifikan, akan tetapi dengan cara meningkatkan pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM), baru kemudian pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) meningkatkan pendapatan asli daerah.

Menjadikannya sektor pariwisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah setelah dimasukan variable mediasi yaitu pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM). Tampak jelas bahwa sektor pariwisata bukanlah sektor yang mendapatkan prioritas utama dalam rangka memperbaiki struktur ekonomi daerah serta dapat meningkatkan kemandirian dan daya saing. Dengan demikian sektor pariwisata tidak mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PAD. Hal ini disebabkan oleh kurangnya usaha dari pemerintah daerah menggalakkan promosi kepariwisataan secara kolektif, kurangnya penataan yang baik di seluruh obyek wisata, kurangnya koordinasi pemerintah dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan kegiatan pariwisata, serta diharapkan pemerintah dapat menjalin kerjasama dengan pihak hotel agar setiap wisatawan yang menginap bisa diberikan fasilitas berwisata keseluruh obyek wisata di kota Solo agar wisatawan mengetahui tentang pariwisata di solo dan bertransaksi misalnya membeli oleh-oleh khas Solo sehingga dapat meningkatkan penerimaan daerah sektor pariwisata.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diajukan dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa variabel pendapatan sektor pariwisata secara signifikan berpengaruh positif pada pendapatan asli daerah kota Surakarta.
2. Ditemukan bahwa variabel pendapatan sektor pariwisata secara signifikan berpengaruh positif pada pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) di kota Surakarta.
3. Ditemukan bahwa pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah kota Surakarta.
4. Adanya efek mediasi sempurna dari pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM). Adanya pendapatan sektor pariwisata tidak langsung meningkatkan pendapatan asli daerah secara signifikan, akan tetapi dengan cara meningkatkan pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM), baru kemudian pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) meningkatkan pendapatan asli daerah.

B. Saran

Untuk meningkatkan pendapatan asli daerah pada Pemerintah Kota Surakarta disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemerintah kota Surakarta selaku yang berwenang dalam mengelola keuangan daerah sebaiknya lebih memaksimalkan sumber-sumber pendapatan asli daerah, sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap pemerinth pusat. Dalam penelitian ini, dinas yang terkait adalah Dinas Pariwisata di mana salah satu sumber pendapatan daerah berasal dari sektor pariwisata, maka potensi yang ada di masing-masing wilayah kota Surakarta harus tetap dikembangkan agar mendukung kemandirian keuangan daerah.
2. Diharapkan pemerintah Kota Surakarta tetap menumbuhkembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah yang ada, karena secara empiris berpengaruh terhadap Pendapatan

Asli Daerah mengingat Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan usaha secara individu yang dapat mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah. Disamping itu Usaha Mikro Kecil Menengah mampu menjembatani sector pariwisata seperti; dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain.

3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian yang sejenis dan dapat menambahkan atau mengganti variabel dalam penelitian yang akan dilakukan.

REFERENSI

- Anonim, (2003) Undang-Undang No 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- , (2004) Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- , (2004) Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang : Badan Penerbit : UNDIP.
- Halim, A. (2013). *Akuntansi Keuangan Daerah*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Pitana, I. G., dan Diarta, I. K. S., (2014). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Merynda P. (2015). Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Kinerja Keuangan Daerah di Provinsi DIY Dengan Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Nominal / Volume IV Nomor 2 / Tahun 2015*.
- Rahmana, A., (2009). Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Informasi terdepan tentang Usaha Kecil Menengah. (Online) (<http://infoukm.wordpress.com>, diakses pada tanggal 26 Februari 2016)
- Rudjito, (2003). Peran Lembaga Keuangan Mikro Dalam Otonomi Daerah Guna Menggerakkan Ekonomi Rakyat dan Menanggulangi Kemiskinan: Studi Kasus Bank Rakyat Indonesia, Yogyakarta: *Jurnal Keuangan Rakyat Tahun II*, Nomor 1, Maret 2003.
- Sammeng, M, A,. (2001). *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Salemba Empat.
- Spillane, J. J. (2008). *Ekonomi Pariwisata : Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Suwantoro, G. (2007). *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta: Andi Offset.